

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bidang ilmu dalam kehidupan yang erat kaitannya dengan keuangan adalah ilmu ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala aktivitas manusia yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa (produksi), penyaluran barang dan jasa (distribusi) dan pemanfaatan barang dan jasa (konsumsi) guna memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupannya. Keterkaitan ekonomi dengan keuangan terlihat pada salah satu kegunaan keuangan yaitu sebagai alat tukar untuk dapat menjalankan kegiatan perekonomian dengan baik. Pentingnya ekonomi dalam memenuhi kebutuhan manusia mendorong juga pentingnya keuangan beserta lembaga yang berkaitan dengan keuangan. Dalam hal ini, lembaga yang berkaitan dengan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi lembaga keuangan perbankan dengan lembaga keuangan non bank (Rahayu, 2019).

Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan produktif maupun konsumtif (Anandito, 2018). Pada saat ini lembaga perbankan di Indonesia telah terbagi menjadi dua jenis yaitu, bank yang bersifat konvensional dan bank syariah. Bank yang bersifat konvensional adalah bank yang dalam pelaksanaan operasionalnya menjalankan sistem bunga (*interest fee*), sedangkan bank yang bersifat syariah adalah bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya. Pada saat ini perkembangan yang begitu pesat dari lembaga keuangan perbankan baik perbankan konvensional

maupun perbankan syariah, membuktikan bahwa lembaga keuangan perbankan lebih mendominasi dibandingkan dengan lembaga keuangan non-bank (Rahayu, 2019).

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah diundangkannya, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang lebih mengakomodasi dan memberi peluang bagi perkembangan perbankan syariah. Kehadiran undang-undang tersebut diperkuat lagi dengan lahirnya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah dan membedakannya dengan sistem perbankan konvensional (Kara, 2013:270). Volume usaha perbankan syariah yang meningkat dan menguntungkan sedangkan tujuan utama bank syariah tidak hanya mencari laba, yang dimungkinkan karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank syariah mendapat keuntungan. Keuntungan ini dapat dilihat melalui profitabilitas (laba), rasio profitabilitas digunakan untuk melihat besarnya keuntungan yang didapat. Rasio ini juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila kinerja bank baik maka akan berpengaruh langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan naiknya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun (Riyadi, 2014:467).

Elemen penting dalam mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi adalah mengoptimalkan kontribusi sektor keuangan dengan membuka akses layanan jasa keuangan seluas mungkin kepada masyarakat dan pelaku usaha seperti UMKM. Artinya, harus ada upaya untuk mendorong pemanfaatan sektor keuangan dalam perekonomian masyarakat (Steelyana, 2013). Pembiayaan merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Bank Syariah Mandiri sebagai pihak yang menyediakan jasa pembiayaan telah menentukan langkah-langkah tertentu untuk menunjukkan keunggulannya sehingga dapat mempengaruhi dan menarik minat nasabah dengan

menawarkan berbagai macam produk pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terutama dalam pengambilan pembiayaan.

Pembiayaan pada bank syariah menggunakan berbagai macam akad yang disesuaikan dengan prinsip syariah. Setiap akad memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga karakteristik risiko yang dimiliki juga akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini akan berdampak pada besar kecilnya tingkat pengembalian dan variabilitas tingkat pengembalian dari berbagai jenis pembiayaan tersebut. Pengelolaan bank syariah dalam menghadapi karakteristik risiko juga melekat pada masing-masing akad pembiayaan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya risiko. Risiko pembiayaan yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat, kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal terhadap peningkatan *Non Performing Financing* (NPF). Karena perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank (Awwalunnisa, 2016).

Akibat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Lemahnya kondisi bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian pembiayaan kepada kelompok atau grup usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun. Penurunan kinerja bank dapat menurunkan pula kepercayaan masyarakat. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Harianto, 2017:42).

Indikator lain nya untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yaitu penting nya pengelolaan rasio likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas memiliki hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Karena dibutuhkan modal kerja yang ideal, yang seharusnya tersedia

dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan. Dalam penelitian ini komponen rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Financing to Deposit Rasio* (FDR). Karena dalam perhitungan analisis rasio likuiditas dengan FDR ini dapat diketahui seberapa jauh bank dapat memenuhi permintaan kredit kepada nasabah, sehingga bank dapat mengimbangi kewajibannya untuk dapat segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk pembiayaan (Dendawijaya, 2005).

Tabel 1.1
FDR PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017

Tahun	FDR
2012	94,40%
2013	89,37%
2014	82,13%
2015	81,99%
2016	79,19%
2017	77,66%

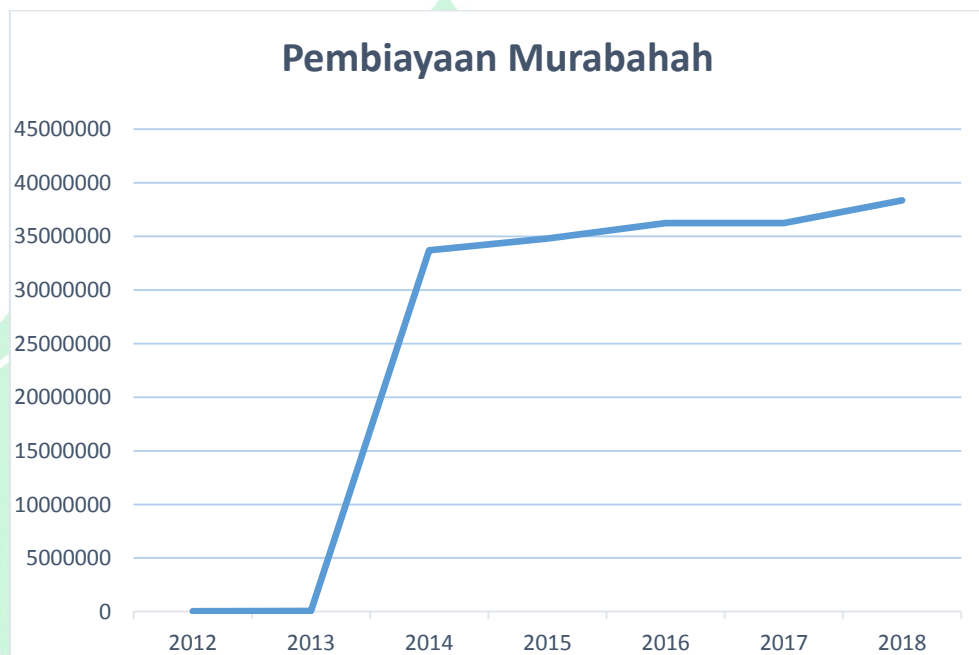
Sumber : Annual Report PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) pada tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 16,74%. Dengan ini menandakan bahwa tingkat likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri semakin meningkat dan masih termasuk kategori sehat dalam mengelola dana yang diterima melalui pihak ketiga dan menyalurkannya melalui pembiayaan.

Salah satu pembiayaan yang disalurkan adalah melalui pembiayaan dengan akad murabahah. Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

Sampai dengan Desember 2018 aset perusahaan mencapai Rp98,34 triliun dengan pembiayaan Rp67,75 triliun dan dana pihak ketiga sebesar Rp87,47 triliun. Pencapaian ini diperoleh dari penerapan strategi yang efektif yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri (Laporan Tahunan 2018).

Grafik 1.1
Perkembangan Pembiayaan Murabahah



Sumber : Annual Report PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017

Berdasarkan grafik 1.1 bahwa tingkat perkembangan Pembiayaan Murabahah tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terlihat pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya pembiayaan murabahah yang disalurkan menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya terus bertambah. Akan tetapi karena produk pembiayaan murabahah ini memiliki risiko yang tinggi dari tingkat pengembalian dana, maka di sisi lain akan tergambar dalam rasio pembiayaan bermasalah atau NPF yang terdapat pada tabel 1.3.

Di sisi lain, perkembangan pembiayaan yang terus meningkat setiap tahunnya akan berpengaruh dari sisi laba atau keuntungan yang

diperoleh oleh bank. ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah atau margin yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah (Luthfia, 2015: 154). Profitabilitas dapat diukur salah satunya dengan Return On Asset (ROA), ROA ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) terhadap jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Berikut gambaran ROA Bank Syariah Mandiri.

Tabel 1.2
ROA PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017

Tahun	ROA
2012	2,25%
2013	1,53%
2014	0,17%
2015	0,56%
2016	0,59%
2017	0,59%

Sumber : Annual Report PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017

Berdasarkan tabel 1.2 diatas bahwa pertumbuhan ROA mengalami penurunan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 1,36%. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 0,3%. Tetapi pada tahun 2017 dalam kondisi yang stagnan, tidak mengalami kenaikan sama sekali. Naik turunnya ROA disebabkan oleh penjualan yang tidak stabil, yang disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Tetapi, dalam hal ini PT Bank Syariah Mandiri masih tergolong dalam kategori yang cukup sehat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas perbankan yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya NPF yaitu maksimal 5% dari total pembiayaan yang disalurkan. NPF menggambarkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPF maka semakin besar pula tingkat risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Besarnya risiko kredit bermasalah menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan. Berikut gambaran rasio NPF di Bank Syariah Mandiri.

Tabel 1.3
NPF PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017

Tahun	NPF
2012	2,82%
2013	4,32%
2014	6,84%
2015	6,06%
2016	4,92%
2017	4,53%

Sumber : Annual Report PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa pertumbuhan nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 4,2% dan termasuk dalam kategori yang cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan setiap tahun nya. Hal ini menggambarkan bahwa pembiayaan bermasalah PT. Bank Syariah Mandiri dalam kategori yang sehat, dan mampu menekan pembiayaan bermasalah pada kondisi yang aman berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu besarnya NPF maksimal 5%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif, dimana tingkat likuiditas

diukur dengan rasio *financing to deposit ratio* , rasio profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* , tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) dan diukur melalui pembiayaan yang disalurkan melalui pembiayaan murabahah.

Dari fenomena diatas yang bersumber dari data rasio keuangan, maka dapat ditarik suatu permasalahan yaitu terdapat fluktuasi rasio keuangan yang memiliki pengaruhnya terhadap profitabilitas. Bertitik tolak dari bertumbuhnya pembiayaan dan nilai rasio yang masih berfluktuatif sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RASIO (FDR) DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI RASIO NON PERFORMING FINANCING (NPF) DI BANK SYARIAH MANDIRI”**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini yaitu;

1. Tingkat pertumbuhan rasio ROA tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif.
2. Non Performing Financing (NPF) mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuatif.
3. Return on Assets (ROA) mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2014.
4. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang diikuti dengan menurunnya rasio ROA mencapai angka 0,17% termasuk kategori tidak sehat.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada masalah di atas, maka dalam hal ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan di Bank Syariah Mandiri.

2. Kinerja profitabilitas pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).
3. Peneliti juga menentukan data yang akan diteliti adalah data yang bersumber dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri dari tahun 2010 I- 2019 IV.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diteliti dalam skripsi ini dapat dirumuskan yaitu;

1. Apakah Financing to Deposit Rasio (FDR) dan Pembiayaan Murabahah secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Financing to Deposit Rasio (FDR) dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh simultan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) di Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Financing to Deposit Rasio (FDR) dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh langsung secara parsial terhadap Non Performing Financing (NPF) di Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah Financing to Deposit Rasio (FDR) dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh langsung secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) di Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR), dan pembiayaan Murabahah secara parsial terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.

- b. Untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR), dan pembiayaan Murabahah secara simultan terhadap Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Non Performing Financing (NPF) di Bank Syariah Mandiri.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR) dan Pembiayaan Murabahah berpengaruh langsung secara parsial terhadap Non Performing Financing (NPF) di Bank Syariah Mandiri.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Rasio (FDR) secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) di Bank Syariah Mandiri.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah dan memahami ilmu pengetahuan tentang rasio keuangan dan analisis profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri maupun pada Bank Umum lainnya.
- b. Bagi Praktisi, penelitian ini dapat menjadi gambaran kondisi Profitabilitas di Bank Syariah Mandiri. Dan menjadi bahan masukan berupa informasi tentang pengelolaan yang efektif sehingga dapat menentukan arah kebijakannya kedepan.
- c. Bagi Akademisi, penelitian ini pula dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan juga dapat dijadikan perbandingan. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan. Sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan praktik pengelolaan pembiayaan secara benar dan baik.

D. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing dibagi ke dalam beberapa sub bab. Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah dan memudahkan dalam penulisan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini hal-hal yang diuraikan adalah latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI : Pada bab ini diuraikan berbagai teori yang akan menjelaskan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengertian rasio keuangan dan pembiayaan murabahah. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, deskripsi data, model analisis, metode pengumpulan dan pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini membahas yang mendokumentasikan hasil penelitian. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang berisi profil perusahaan dan hasil dari penelitian beserta pembahasannya

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN : Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran untuk mengembangkan skripsi ini.